



Peran Orangtua dalam Mendampingi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Anita Oktaviana¹, Indri Dewi Saputri²

anitaoktaaviana611@gmail.com, indrisaputri258@gmail.com

STAI Darussalam, Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 15-04-2026

Accepted: 27-04-2026

Published: 02-05-2026

Kata Kunci:

Peran Orangtua,
Perkembangan Fisik
Motorik, Anak Usia
Dini.

Keywords:

The Role of Parents,
Physical Motor
Development, Early
Childhood.

ABSTRAK

Problematika pada lingkup anak usia dini sering kali terjadi didalam ruang lingkup keluarga, hal tersebut karena sebagian orangtua belum berfungsi sepenuhnya dalam menjalankan perannya, seperti yang kita ketahui tidak semua orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Orang tua adalah figur utama yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan stimulasi, dukungan emosional, dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan motorik anak.

ABSTRACT

Problems in early childhood often occur within the family. This is because some parents are not yet fully functioning in their roles. As we know, not all parents understand the importance of their involvement in the child's development process. The purpose of this study is to describe the role of parents in supporting the physical and motor development of early childhood. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. Data for this study were obtained through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researcher used three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of this study, it can be concluded that parents play a very important role in supporting the physical and motor development of early childhood. Parents are the primary figures with a significant influence in providing stimulation, emotional support, and a conducive environment for children's motor development.

PENDAHULUAN

Problematika pada lingkup anak usia dini sering kali terjadi didalam ruang lingkup keluarga, hal tersebut karena sebagian orangtua belum berfungsi sepenuhnya dalam menjalankan perannya sehingga mengakibatkan anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain diluar. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada interaksi antara anak dan orangtua. Orangtua merupakan pondasi awal yang memberikan pendidikan pada anak-anaknya sebelum anak mengenal lingkungan sekolah. Didalam sebuah ruang lingkup keluarga, orangtua berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Orangtua pada dasarnya harus selalu siap dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, keterampilan, dan kecerdasan anak di masa depan. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan saling berkaitan adalah perkembangan fisik dan motorik (Safitri, 2022). Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh anak, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, dan kematangan organ-organ tubuh, sedangkan perkembangan motorik merujuk pada kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh, baik yang melibatkan otot-otot besar (motorik kasar) maupun otot-otot kecil (motorik halus).

Kemampuan motorik anak berkembang melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetika, kesehatan, dan gizi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan (Fakhri Ilham & Rini, 2024). Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran sentral sebagai pendamping utama anak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur pertama dan terdekat yang memperkenalkan dunia kepada anak, serta menjadi sumber utama dalam memberikan pengalaman-pengalaman bermakna yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak secara optimal.

Namun, seperti yang kita ketahui tidak semua orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses perkembangan anak. Masih banyak orangtua yang menyerahkan sepenuhnya tugas tersebut kepada lembaga pendidikan atau pengasuh, tanpa menyadari bahwa masa keemasan anak justru terjadi saat anak lebih banyak berada di lingkungan rumah. Tanpa adanya pendampingan dan perhatian yang cukup, anak berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, baik secara fisik maupun motorik.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga mencakup pemberian stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak, penyediaan lingkungan yang aman dan mendukung, serta membangun kedekatan emosional yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengeksplorasi dunianya (Niswatin, 2022). Orang tua yang aktif terlibat dalam aktivitas fisik anak, seperti bermain bersama, membacakan buku, atau mengajak anak berkreasi dengan tangan, akan lebih mudah memantau dan menstimulasi kemampuan motorik anak secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan di atas, peneliti akan menguraikan secara lebih lanjut mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi perkembangan fisik dan motorik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun yang sekolah pada jenjang PAUD yakni sebanyak 10 orangtua atau keluarga di Desa Sukadana Lampung Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara secara mendalam dan mengamati aktivitas orangtua dalam mendampingi anak saat melakukan kegiatan motorik, kemudian dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumen yang berkaitan dengan kegiatan orangtua selama mendampingi perkembangan anak (Setiawan, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model interaktif, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari kegiatan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification* (Ibrahim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam mendampingi perkembangan fisik motorik anak. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwasanya orangtua bagi anak-anaknya merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal dan pertama kali, dimana anak-anak akan hidup dan berkembang dalam ruang lingkup keluarga tersebut. Dari pendidikan yang diperoleh dalam keluarga anak akan mendapatkan pengalaman,

pembiasaan, keterampilan dan bermacam-macam pengetahuan. Orangtua dapat disebut juga sebagai forum pendidikan yang paling utama dalam kehidupan anak yang menjadi dasar terpenting dalam pembentukan ahlak dan moral serta jiwa yang bersih didalam sebuah ruang lingkup yang dinamakan keluarga.

Keterlibatan Orangtua dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik AUD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa orang tua anak usia dini, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua telah memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi perkembangan motorik anak. Bentuk keterlibatan ini tampak dari aktivitas sehari-hari, seperti menemani anak bermain, membacakan cerita sambil menunjuk gambar (motorik halus), serta mengajak anak berolahraga ringan seperti berlari, menendang bola, atau bersepeda (motorik kasar).

Sebagian besar informan menunjukkan bahwa mereka secara sadar mengatur waktu untuk berinteraksi langsung dengan anak, dan memberikan ruang aman bagi anak untuk bereksplorasi. Pendampingan yang konsisten terbukti membantu anak-anak meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta keterampilan menggunakan tangan dan jari.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan fisik anak oleh Gallahue dan Ozmun tahun 2006 yang menyatakan bahwa stimulasi lingkungan khususnya interaksi dengan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sistem motorik anak, terutama pada usia emas (0–6 tahun). Gallahue dan Ozmun menyusun teori perkembangan motorik sebagai suatu kontinum yang berlangsung seumur hidup, dimulai sejak masa prenatal hingga dewasa (Al-Huda & Anwar, 2024). Teori ini menekankan bahwa perkembangan motorik merupakan proses bertahap yang melibatkan interaksi antara kematangan biologis, pengalaman belajar, dan lingkungan. Mereka membagi perkembangan motorik ke dalam tiga tahapan utama dan beberapa fase, yang masing-masing menunjukkan perubahan kemampuan motorik anak seiring pertambahan usia berikut ini tahapan perkembangan fisik motorik anak usia dini berdasarkan usia :

a. Tahap Refleksif Usia 0 sampai 1 Tahun

Tahap refleksif adalah fase perkembangan motorik awal di mana gerakan anak belum disadari dan terjadi secara otomatis sebagai respons terhadap rangsangan. Refleks ini bersifat involunter (tidak disadari) dan merupakan mekanisme bertahan hidup bagi

bayi baru lahir. Tahap refleksif pada anak usia 0 sampai 1 tahun merupakan fase awal dalam perkembangan motorik anak, yang ditandai dengan gerakan-gerakan otomatis atau refleks sebagai respons terhadap rangsangan dari lingkungan (Akollo et al., 2023). Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar perkembangan motorik selanjutnya. Tahap ini adalah masa di mana gerakan anak sangat dipengaruhi oleh refleks primitif dan postural. Gerakan belum terkendali oleh kehendak anak.

b. Tahap Gerakan Awal (Rudimentary Movement Stage) Usia 0-2 Tahun

Tahap gerakan awal adalah fase perkembangan motorik dasar yang melibatkan gerakan-gerakan sadar dan terkontrol, namun masih sederhana. Gerakan ini mulai berkembang setelah refleks mulai menghilang dan sistem saraf semakin matang. Anak mulai melakukan gerakan volunter (sukarela) yang sederhana, seperti mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, dan berjalan (Rahmawati et al., 2022). Jadi pada intinya tahap gerakan awal pada anak usia 0 sampai 2 tahun merupakan fondasi penting bagi perkembangan motorik selanjutnya. Melalui fase ini anak mulai belajar mengontrol postur tubuh, berpindah tempat, dan manipulasi objek yang semuanya sangat penting bagi kemandirian dan kesiapan belajar.

c. Tahap Gerakan Fundamental (Fundamental Movement Stage) Usia 2-7 Tahun

Tahap gerakan fundamental adalah fase perkembangan motorik di mana anak mulai menguasai keterampilan motorik dasar yang menjadi pondasi bagi aktivitas fisik yang lebih kompleks di masa depan. Pada tahap ini, anak mampu mengembangkan keterampilan motorik dasar yang penting sebagai fondasi bagi aktivitas fisik lebih kompleks. Menurut Gallahue dan Ozmun, gerakan fundamental terbagi menjadi tiga kategori utama: gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor, dan gerakan manipulatif (Yunia, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam mendampingi perkembangan fisik motorik anak usia dini orangtua perlu memberikan stimulasi yang cukup, lingkungan yang mendukung, dan aktivitas fisik yang menyenangkan sehingga sangat membantu optimalnya perkembangan fisik motorik anak. Keterlibatan orangtua yang aktif, konsisten, dan penuh kasih sayang dalam memberikan stimulasi akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan gerak, permainan, dan

perhatian akan cenderung berkembang lebih optimal, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendampingi Perkembangan Fisik Motorik Anak

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang menonjol antara lain: Waktu luang dan fleksibilitas kerja, memungkinkan orang tua memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak. Pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang anak, biasanya dimiliki oleh orang tua yang pernah mengikuti penyuluhan atau pendidikan parenting. Namun demikian, terdapat juga faktor penghambat, seperti: Kesibukan orang tua dalam bekerja, yang menyebabkan keterbatasan waktu dan energi untuk mendampingi anak.

Kurangnya informasi tentang jenis stimulasi motorik yang menyebabkan orang tua hanya memberikan aktivitas dasar tanpa memperhatikan aspek perkembangan keterampilan motorik secara menyeluruh. Lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung aktivitas fisik anak, seperti keterbatasan ruang bermain yang aman. Fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan peran orang tua sangat ditentukan oleh sinergi antara waktu, pemahaman, dan kondisi lingkungan (Nuryanah & Ramdhani, 2022). Peran orang tua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan fisik dan motorik anak. Namun, keberhasilan peran ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendampingi perkembangan fisik motorik anak usia dini:

a. Faktor Pendukung

1) Pengetahuan dan pemahaman orangtua

Orang tua yang memiliki pemahaman tentang tahapan perkembangan anak akan lebih mudah memberikan stimulasi yang tepat.

Contoh: Orang tua tahu kapan anak mulai belajar duduk, merangkak, hingga berjalan.

2) Kesadaran dan kepedulian

Orang tua yang peduli dan sadar pentingnya keterlibatan mereka akan lebih aktif mendampingi dan terlibat dalam aktivitas fisik anak.

3) Ketersediaan Waktu

Waktu luang yang cukup memungkinkan orang tua untuk bermain, mengajak anak

bergerak, dan memantau tumbuh kembangnya.

4) Dukungan Ekonomi

Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan orang tua menyediakan alat permainan edukatif, makanan bergizi, dan fasilitas olahraga ringan.

5) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan rumah atau komunitas yang aman dan ramah anak mendukung anak aktif bergerak, bermain, dan mengeksplorasi.

6) Kolaborasi dengan Pendidik

Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru atau tenaga kesehatan anak akan mendapatkan arahan dan dukungan tambahan dalam mendampingi perkembangan anak (*Al-Isyraq*, n.d.).

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pengetahuan dan Edukasi

Banyak orang tua belum memahami pentingnya stimulasi motorik dan bagaimana cara melakukannya secara benar.

2) Keterbatasan Waktu

Orang tua yang sibuk bekerja seringkali tidak punya waktu untuk terlibat langsung dalam aktivitas fisik anak.

3) Kondisi Ekonomi Rendah

Keterbatasan ekonomi membuat orang tua kesulitan menyediakan gizi seimbang, alat bermain, atau ruang gerak yang cukup untuk anak.

4) Lingkungan yang tidak Mendukung

Ruang sempit, lingkungan berbahaya, atau tidak adanya area bermain bisa membatasi aktivitas fisik anak.

5) Gadget dan Layar Berlebih

Anak yang terlalu banyak menggunakan gadget cenderung pasif dan kurang bergerak, apalagi jika orang tua tidak mengontrol penggunaannya

6) Kurangnya Kesadaran Akan Peran Orangtua

Sebagian orang tua masih berpikir bahwa perkembangan fisik anak adalah urusan sekolah atau lembaga pendidikan saja (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki peran besar dalam keberhasilan orang tua mendampingi perkembangan fisik motorik anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan pengetahuan, meluangkan waktu berkualitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak tumbuh sehat dan berkembang optimal secara motorik.

Dampak Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua yang aktif dan konsisten memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendukung perkembangan fisik dan motorik anak. Dampak positif ini dapat dirasakan secara langsung maupun jangka panjang, baik dari aspek motorik kasar, motorik halus, hingga aspek emosional dan sosial anak.

Observasi terhadap anak-anak yang rutin mendapat stimulasi dari orang tua menunjukkan perkembangan motorik yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pendampingan. Beberapa indikator perkembangan yang terlihat antara lain: Kemampuan anak untuk mengontrol gerakan tubuh saat berlari, melompat, atau memanjat (motorik kasar). Ketangkasan anak dalam menggunakan jari tangan untuk meronce, menggambar, atau memegang alat makan (motorik halus). Kemandirian dan kepercayaan diri anak saat beraktivitas fisik, baik secara individu maupun kelompok (Marinda, 2020).

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan emosional, stimulasi fisik, dan lingkungan yang kondusif memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Penelitian ini juga mendukung pendapat Jean Piaget, yang menyatakan bahwa interaksi positif dengan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak secara holistik (Titin Mariatul Qiptiyah, 2024). Terdapat dampak positif dan negatif keterlibatan orangtua dalam mendampingi perkembangan fisik motorik AUD diantaranya:

a. Dampak Positif

1) Perkembangan Motorik Lebih Optimal

Anak yang mendapatkan stimulasi fisik secara rutin akan mengalami peningkatan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan kontrol gerak yang lebih cepat dan baik.

- 2) Meningkatkan Kematangan Sistem Saraf dan Motorik
Aktivitas fisik yang dipandu orang tua mempercepat kematangan sistem saraf pusat yang sangat penting dalam mengontrol gerakan halus dan kasar.
 - 3) Menumbuhkan rasa aman dan percaya diri
Anak merasa lebih percaya diri untuk bereksplorasi dan mencoba gerakan baru karena didampingi dan didukung secara emosional oleh orang tua.
 - 4) Meningkatkan Kemandirian dan Disiplin Gerak
Anak menjadi terbiasa untuk bergerak aktif, tidak hanya pasif di depan layar, sehingga terbentuk kebiasaan sehat dan pola hidup aktif sejak dini.
 - 5) Memperkuat Ikatan Emosional antara Anak dan Orangtua
Momen bermain dan beraktivitas fisik bersama memperkuat hubungan emosional dan komunikasi antara anak dan orang tua (Zakiah & Khairi, 2019).
- b. Dampak Negatif Jika Orangtua Tidak Terlibat dalam Perkembangan Fisik Motorik Anak
- 1) Keterlambatan perkembangan motorik seperti anak lambat berjalan, merangkak, dan lain sebagainya
 - 2) Anak cenderung pasif, mudah lelah, dan kurang bersemangat untuk bergerak
 - 3) Resiko gangguan pertumbuhan fisik karena kurangnya stimulasi dan aktivitas
 - 4) Ketergantungan pada gadget atau aktivitas pasif
 - 5) Rendahnya kepercayaan diri dan rasa aman dalam bereksplorasi (Basri, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keterlibatan orang tua secara aktif dalam memberikan stimulasi fisik dan motorik memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat tumbuh kembang anak secara fisik, motorik, dan psikososial.

KESIMPULAN

Orang tua berperan vital sebagai penyedia sarana dan prasarana yang memungkinkan anak bergerak aktif. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang didampingi orang tua dengan ragam aktivitas seperti bermain lempar tangkap, berlari, hingga meronce memiliki koordinasi mata-tangan dan keseimbangan tubuh yang jauh lebih matang dibandingkan anak dengan

pendampingan pasif. Secara psikologis, kehadiran orang tua saat anak mencoba tantangan fisik baru (seperti belajar bersepeda atau memanjat) memberikan rasa aman (secure base). Dukungan verbal dan afeksi yang diberikan orang tua efektif menurunkan tingkat kecemasan anak, sehingga mereka lebih berani mengeksplorasi kemampuan fisik motoriknya tanpa takut cedera. Kesimpulan penelitian juga menegaskan bahwa orang tua berfungsi sebagai gerbang utama dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Pengaturan pola makan yang bergizi seimbang serta manajemen waktu istirahat yang disiplin terbukti berkorelasi positif dengan pertumbuhan fisik (tinggi dan berat badan) yang ideal, yang pada gilirannya mendukung kelancaran gerakan motorik kasar maupun halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Al-Huda, A. A. F., & Anwar, M. B. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 208–220. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>
- Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. (n.d.). <https://doi.org/10.59027/alisyraq>.
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Al Umairi, M. (2025). Hubungan Dyadic terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD: Studi pada TK ABA GIRI 11 Gresik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2129–2138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7325>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Cantika Putri, Fitri Febri Handayani, & Naili Rohmah. (2025). Membangun Moralitas Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 88–95. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10065>
- Fakhri Ilham, D., & Rini, R. (2024). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Dan Motorik Halus. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(II), 155–173. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v14iii.779>
- Fadlilah, A. N., Azhari, S., Oktaviana, H., & Halimah. (2025). Implementasi Permainan BePe Berpasir dalam Upaya Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 96–107. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10454>

- Faiqoh, E., Lilawati, R. A., & Umairi, M. Al. (2025). *Strategi Orang Tua Mengatasi Tantrum Belajar Anak Usia 5 Tahun*. 9(6), 3465–3473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7559>
- Hasanah, N. L., Fatmawati, F. A., & Umairi, M. Al. (2024). Development of Locomotor Skills in Children Aged 4-5 Years. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 8(2), 291–300. <https://doi.org/10.29062/edu.v8i2.1091>
- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). *Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang*. 2(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1546>
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Mushab Al Umairi, Putri Sukma Nabila, Aura Ayu Devani, & Unzillatur Rochma Irfah Zaidah. (2024). Strategi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Spiritual Dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3304>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Niswatin, N. (2022). Peran Orangtua dalam Mendampingi Pengembangan Motorik Anak pada Masa Post Covid 19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6825>
- Nuryanah, S., & Ramdhani, L. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Messy Play. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.323>
- Rahma, N. T. A., Lilawati, R. A., & Umairi, M. Al. (2025). *Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Kreativitas Anak melalui Aktivitas Bermain*. 9(6), 3013–3021. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7407>
- Rahmawati, E., Dewi, A. L. S., Nurhayati, E., & Dewi, G. K. (2022). Parenting Peran Orangtua dalam Menstimulasi Motorik Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Mantriwiryra Surabaya. 5.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. 4.
- Sidiq, A. M., & Rohma, N. S. (2024). Pemberian Reward dan Kelekatan Anak dengan Ibu terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlah Kureksari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7992>

- Simanihুরু, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penilitin Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Unjana, Nur Mufarichahtul Islamiah, & Eko Setiawan. (2025). Tata Kelola Administrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Studi Kasus Di KB/BA Restu Malang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*., 7(2), 79–87. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10360>
- Titin Mariatul Qiptiyah. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204–220. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>
- Yunia, H. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk dengan Menggunakan Media Spons di PAUD Assalam Kota Bengkulu. 2.
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*, 11(1), 85–100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>